

# PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA

Artika Dewie<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan Palu, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu

e-mail: [dewieartika@gmail.com](mailto:dewieartika@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background :** *The Maternal and Child Health (MCH) Handbook contains complete information, including early detection or danger signs of maternal health problems from pregnancy to childbirth to increase knowledge of mothers and their families. The attitude of pregnant women about signs of pregnancy is important in changing the behavior of pregnant women in dealing with signs of pregnancy.*

**Objective :** *To determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the danger signs of pregnancy with the use of the MCH Handbook.*

**Method :** *Using a cross-sectional design. The population used was trimester III pregnant women who had MCH books and were visiting to carry out pregnancy checks at Puskesmas Kota Palu (11 Puskesmas) during the research period in 2019. Using the cluster sampling method with a total of 110 respondents. Primary data were collected through ODK Collect, then analyzed univariate and bivariate.*

**Results :** *There is a relationship between knowledge about the danger signs of pregnancy and the use of the MCH Handbook ( $p$ -value = 0.003). There is a relationship between the attitudes of pregnant women about danger signs and the use of the MCH Handbook ( $p$ -value = 0.008). OR = 3,235 indicates that mothers with positive attitudes are 3,235 times more likely to use the MCH handbook than mothers who are negative.*

**Conclusion :** *There is a relationship between knowledge and attitudes about the danger signs of pregnancy and the use of the MCH Handbook.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes, danger sign of pregnancy, MCH Handbook.*

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Buku KIA memuat informasi lengkap, meliputi deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan ibu sejak hamil hingga nifas untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam perubahan perilaku ibu hamil dalam menyikapi tanda bahaya kehamilan.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA.

**Metode :** Menggunakan desain potong lintang. Populasi yang digunakan adalah Ibu Hamil Trimester III yang memiliki buku KIA dan sedang berkunjung untuk melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kota Palu (Sejumlah 11 Puskesmas) selama periode penelitian tahun 2019. Menggunakan metode cluster sampling dengan jumlah 110 responden. Data primer dikumpulkan melalui ODK Collect, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

**Hasil :** Terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai  $p=0,003$ ), Terlihat ada hubungan antara Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dengan pemanfaatan buku KIA (nilai  $p=0,008$ ). OR=3,235 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,235 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Tanda Bahaya Kehamilan, Buku KIA*

---

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur upaya kesehatan ibu. Tercatat setiap harinya terdapat 830 Wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinannya. Angka tersebut 90 % berasal dari negara berkembang<sup>1</sup>. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu pada periode 1991 – 2015 menurun dari 390/100.000 KH menjadi 305 / 100.000 KH. Angka tersebut masih jauh dari SDGs yang menargetkan Angka Kematian Ibu hingga 70/100.000 KH ditahun 2030<sup>2</sup>. Untuk Sulawesi Tengah, ditahun 2018 terdapat Angka Kematian 82/100.000 KH. Angka tersebut sudah mengalami penurunan dari 132/100.000 KH ditahun 2015. Untuk Kota Palu, ditahun 2018 Angka Kematian ibu lebih rendah lagi, hanya mencapai angka 4/100.000 KH<sup>3</sup>.

WHO mengklaim bahwa penyebab kematian ibu akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, sebagian besar dapat dicegah atau di obati. Terdapat juga beberapa komplikasi yang mungkin sudah ada, tetapi makin memburuk selama kehamilan karena tidak dikelola dengan baik. Kehamilan fisiologis, berangsur-angsur dapat berubah menjadi kehamilan patologis karena efek kehamilan secara berbeda-beda oleh organ tubuh ibu hamil. Oleh karena itu harus diperhatikan adanya tanda bahaya yang terjadi pada ibu hamil selama kehamilannya. Jika tanda bahaya tersebut tidak terdeteksi sedini mungkin, maka dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil tersebut (Prawirohardjo, 2014). Perdarahan, infeksi, pre-eclampsia hingga eclampsia menyebabkan hampir 75 % kematian ibu<sup>1</sup>.

Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal yang ditangani tahun 2018 mengalami kenaikan (62,9%) dibanding tahun 2017 (61,2%). Walaupun demikian, dengan target 100 %, kurangnya cakupan tersebut salah satunya disebabkan karena masih kurangnya kemampuan dalam melakukan deteksi dini Faktor Resiko dan Resiko Tinggi komplikasi kebidanan oleh Masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Oleh karenanya perlu dilakukan usaha-usaha pencegahan atau pengelolaan supaya tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penyulit atau komplikasi selama masa kehamilan dapat dicegah dengan mengenali tanda bahaya selama masa kehamilan. Salah satu cara mengenali tanda bahaya tersebut adalah dengan melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang tanda bahaya dalam kehamilan<sup>4</sup>.

Tanda bahaya yang diketahui secara dini, akan lebih cepat tertangani tanpa menimbulkan kerusakan atau bahaya yang lebih parah. Hal itu dapat terjadi jika ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga dapat bersikap positif untuk mencari pelayanan kesehatan guna memperoleh pertolongan<sup>5</sup>.

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan benar bisa jadi salah satu cara untuk melakukan KIE. Sayangnya, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan hanya 60 % ibu hamil yang memiliki Buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10 % tidak dapat menunjukkannya dan 30 % dari ibu hamil tersebut tidak memiliki Buku KIA<sup>6</sup>. Salah satu manfaat Buku KIA dapat menjadi media KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu

dan anak. Buku KIA memuat informasi yang sangat lengkap, termasuk deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak hamil hingga nifas<sup>7</sup>.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

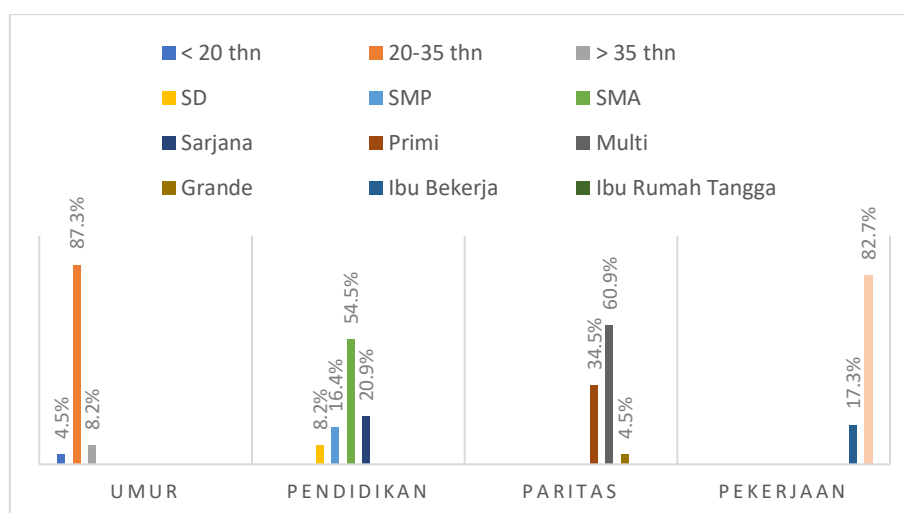
Jenis Penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan desain potong lintang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan dependen diidentifikasi dalam satu waktu<sup>8</sup>. Setiap Variabel Independen penelitian ini dinyatakan dalam 2 kategori. Variabel independen terdiri dari karakteristik ibu hamil (umur, pekerjaan, paritas, dan Pendidikan), Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Variabel Dependen penelitian ini adalah Pemanfaatan Buku KIA yang dapat dilihat dari kepatuhan ibu

membawa buku tersebut ketika memeriksakan kehamilannya, dan membaca, memahami serta menerapkan informasi kesehatan yang termuat di buku KIA<sup>9</sup>.

Populasi yang digunakan adalah Ibu Hamil Trimester III yang memiliki buku KIA dan sedang berkunjung untuk melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kota Palu (Sejumlah 11 Puskesmas) selama periode penelitian ditahun 2019. Metode Sampling menggunakan cluster sampling dengan jumlah 110 responden. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner dengan skala guttman dan Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi ODK Collect. Data kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan chi-square. Hasil Penelitian dilaporkan dalam bentuk grafik, tabel dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

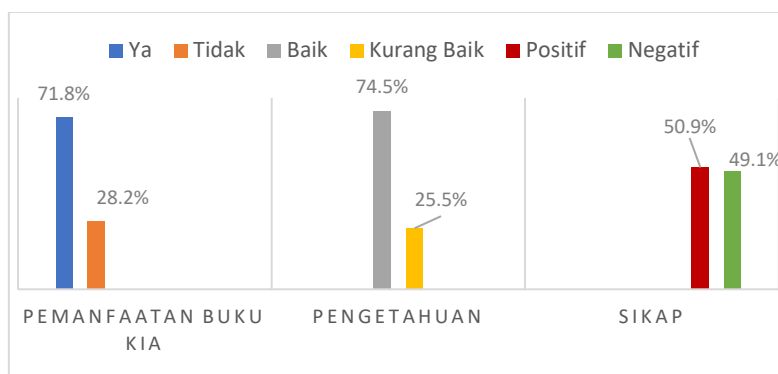
### Hasil



Gambar 1. Presentase Karakteristik Responden di Puskesmas Kota Palu

Gambar 1 Menunjukkan presentase karakteristik Responden, dimana dari 110 responden, hampir seluruh responden berusia 20 – 35 tahun (87,3 %) dan ibu rumah tangga

(82,7 %) serta sebagian besar responden berpendidikan SMA (54, %) dan multigravida (65,5 %).



**Gambar 2. Presentase Pemanfaatan Buku KIA, Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kota Palu**

Gambar 2 Menunjukkan presentase variabel univariat, dimana dari 110 responden, sebagian besar responden (71,8 %) memanfaatkan Buku KIA, sebagian besar

responden (74,5 %) berpengetahuan baik dan sebagian besar responden (50,9 %) mempunyai sikap positif.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Kota Palu**

Uraian	Pemanfaatan Buku KIA				Total		Nilai p*)	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
1. Pengetahuan								
a. Baik	65	82,3	17	54,8	82	74,5	0,003	0,262
b. Kurang Baik	14	17,7	14	45,2	28	25,5		(0,105 – 0,652)
2. Sikap								
a. Positif	34	43,0	22	71,0	56	50,9	0,008	3,235
b. Negatif	45	57,0	9	29,0	54	49,1		(1,323 – 7,912)

Sumber : Data Primer

\*) Uji Chi-square

Pada tabel 1 menunjukkan variabel pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan, terlihat 65 responden (82,3 %) yang berpengetahuan baik dapat memanfaatkan buku KIA. Sedangkan untuk variabel sikap, sejumlah 45 responden (57 %) justru bersikap

negatif walaupun sudah memanfaatkan buku KIA.

Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan

buku KIA (nilai  $p = 0,003$ ) di Puskesmas Kota Palu. Hasil dari Odds Ratio (OR) 0,262 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik mempunyai kemungkinan 0,262 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Untuk variabel sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA nilai  $p = 0,008$  yang berarti ada hubungan antara Sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kota Palu. Hasil dari Odds Ratio (OR) 3,235 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,235 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

## PEMBAHASAN

Ditahun 2004, Menteri Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan mengenai Buku KIA. Dinyatakan bahwa Buku KIA digunakan sebagai pedoman yang berisi informasi-informasi dan pencatatan kesehatan ibu dan Anak. Jika sebelumnya Ibu Hamil menggunakan kartu ibu hamil atau KMS (Kartu Menuju Sehat) ibu hamil, dan anak menggunakan KMS anak secara terpisah, maka untuk selanjutnya cukup dengan menggunakan satu buku KIA untuk memfasilitasi kedua hal tersebut<sup>9</sup>. Buku KIA tersebut memuat catatan pelayanan kesehatan yang diterima oleh ibu hamil hingga selesai masa nifas, dan untuk anak sejak lahir hingga berusia 5 (lima) tahun. Termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi, dan tumbuh kembang anak. Selain berfungsi sebagai dokumen pencatatan, Buku KIA juga bermanfaat sebagai media KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga

mengenai informasi kesehatan untuk ibu dan anak yang sangat lengkap, termasuk deteksi dini atau tanda bahaya masalah kesehatan pada ibu sejak hamil hingga nifas<sup>7</sup>. Pemanfaatannya dapat digunakan oleh tenaga kesehatan saat memberikan penyuluhan, dan karena buku KIA tersebut dibawa pulang, maka dapat juga menjadi pengingat ibu mengenai informasi-informasi kesehatan yang termuat didalamnya.

Tanda bahaya kehamilan didefinisikan sebagai tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan adanya bahaya yang dapat terjadi selama proses kehamilan. Apabila tanda bahaya tersebut tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian pada ibu hamil<sup>11</sup>. Tanda bahaya kehamilan diantaranya adalah muntah berlebihan, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan dan wajah, sakit kepala disertai kejang, pergerakan janin yang kurang dari biasanya, perdarahan baik pada hamil muda maupun hamil tua, serta air ketuban yang keluar sebelum waktunya<sup>12</sup>. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat khususnya ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media Buku KIA.

Hasil uji statistik untuk pengetahuan menunjukkan hubungan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kota Palu. Hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek akan melahirkan pengetahuan terhadap sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia<sup>13</sup>. Seseorang bertambah pengetahuannya dengan melihat kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya<sup>14</sup>. Pengetahuan akan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang terbentuk karena pengetahuan dapat lebih langgeng<sup>15</sup>.

Diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan. Hal itu sebaiknya dilakukan karena kehamilan yang dianggap tanpa risiko dapat berubah sewaktu-waktu menjadi kehamilan yang berisiko tinggi. Selain itu ibu hamil perlu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara memeriksakan kehamilan secara rutin memeriksakan<sup>16</sup>.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan membuat ibu menjadi lebih menyadari bahwa adanya tanda bahaya kehamilan tersebut bisa jadi berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin. Sebagai tujuan akhir, dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku ibu hamil juga bisa berubah menjadi lebih baik<sup>17</sup>.

Semakin baik pengetahuan ibu hamil, maka dirinya akan lebih mengenal tanda bahaya yang mungkin terjadi pada kehamilannya. Mengutip sebuah penelitian dikatakan bahwa Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk perilaku seseorang, karena pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap

bahkan tindakan seorang individu. Pengetahuan merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengubah gaya hidup dan perilakunya. Beragam cara untuk memperoleh pengetahuan. Baik melalui jalur formal maupun informal. Jalur Formal melalui Pendidikan dibangku sekolah sedangkan jalur informal lebih bervariasi, misalnya dari pengalaman, baik pengalaman pribadi yang pernah dilalui ataupun pengalaman dari orang lain. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikapnya dalam menghadapi masalah<sup>18</sup>.

Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin baik hingga diharapkan hasil akhirnya dapat menurunkan Angka Kematian Ibu.

Hasil analisa statistik berikutnya menunjukkan hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Kota Palu. Sikap merupakan reaksi atau respons yang tidak terlihat dari seseorang terhadap suatu tindakan, tapi hanya dapat diterjemahkan berdasarkan reaksi tersebut<sup>13</sup>. Sedangkan perilaku adalah reaksi atau respon yang dapat diamati atau dilihat secara langsung<sup>17</sup>. Sikap dapat berarti positif maupun negatif yang mencakup kesiapan atau ketidaksiapan manusia dalam menghadapi suatu permasalahan<sup>19</sup>.

Perubahan sikap seseorang dapat terjadi dengan adanya tambahan informasi mengenai objek tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dapat dipelajari, dibentuk dikembangkan, dipengaruhi dan diubah

berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan kehidupan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal), selain makhluk individual (internal) kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap sikap<sup>18</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain : pengalaman pribadi, faktor emosional, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama<sup>17</sup>. Diperkuat juga dengan kutipan teori yang menyebutkan bahwa sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, misalnya anggota keluarga, tokoh panutan, ataupun teman dekat. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi informasi dewasa ini semakin memperlancar perolehan informasi, pembentukan opini hingga kemampuan untuk bersikap<sup>14</sup>.

Sikap tidak sama dengan perilaku, dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang karena seringkali seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya<sup>20</sup>. Penelitian ini menunjukkan sikap ibu hamil yang sebagian besar negatif terhadap pemanfaatan buku KIA. Hal ini bisa saja disebabkan karena ibu hamil tersebut cenderung patuh pada aturan di Puskesmas untuk selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan mungkin membaca Buku KIA sesekali. Walaupun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa walaupun membaca buku KIA, tidak semua informasi dari buku KIA tersebut mengendap menjadi ingatan dan pengetahuan. Hal tersebut bisa terjadi jika

responden tidak menganggap penting informasi di buku KIA tersebut sehingga cenderung menganggap informasi dari buku KIA tersebut bukanlah merupakan suatu kebutuhan<sup>20</sup>.

Walaupun demikian, hampir sebagian ibu hamil bersikap ibu positif terhadap pemanfaatan Buku KIA pada penelitian ini. Hal ini mungkin saja disebabkan karena pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan yang didapatkan saat membaca Buku KIA. Ditambah lagi peluang untuk bertanya dan mendapat penjelasan lebih detail dari petugas kesehatan jika ibu hamil tersebut melakukan kunjungan ke Puskesmas saat pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu<sup>20</sup>.

Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan serta sikap yang positif tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan ibu hamil dalam menjalankan kehamilannya mengingat kondisi kehamilan fisiologis yang sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis. Jika terjadi kondisi tersebut, diharapkan ibu hamil beserta keluarga dapat segera melakukan penanganan yang tepat. Dengan tindakan yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan penurunan Angka Kematian Ibu.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat Hubungan antara pengetahuan

tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai  $p = 0,003$ ) di Puskesmas Kota Palu. Terdapat pula Hubungan antara sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai  $p = 0,003$ ) di Puskesmas Kota Palu. Hasil dari Odds Ratio (OR) 3,235 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,235 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif.

Dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi masih terlihat sikap negatif dari responden, maka disarankan untuk petugas kesehatan terus meningkatkan dan mempertahankan kegiatan-kegiatan edukasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam KIE, bukan hanya menggunakan buku KIA saja. Untuk penelitian lanjutan dapat dilakukan penelitian faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pemanfaatan Buku KIA.

## REFERENSI

1. World Health Organization. *Maternal Mortality* [Internet]. 2018. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi TPB/SDGs*. 2017. 1–14 p.
3. Dewie A, Sumiaty S, Tangahu R. Jarak Persalinan Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Di RSUD Undata Palu Tahun 2017-2018. *J Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2020;16(2):111–8. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/5575/4126>
4. Mandriwati GA, Ariani NW, Harini RT, Darmapatri MWG, Javani S. *Asuhan Kebidanan Kehamilan berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC; 2016.
5. Astuti HP. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *J Kesehat Kusuma Husada* [Internet]. 2012;3(2):1–13. Available from: <http://stikeskusumahusada.ac.id/jurnal/index.php/JK/article/view/40/95>
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Risdas 2018* [Internet]. Vol. 1, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia; 2018. Available from: <http://www.yanes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
7. Kementerian Kesehatan. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Australia Indonesia for Health System Strengthenin (AIPHSS); 2015.
8. Dharma KK. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. In Jakarta: Trans Info Media; 2015.
9. Osaki K, Hattori T, Toda A, Mulati E, Hermawan L, Pritasari K, et al. *Maternal and Child Health Handbook use for maternal and child care: A cluster randomized controlled study in rural Java, Indonesia*. *J Public Heal (United Kingdom)*. 2019;41(1):170–82.
10. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. 2004. p. 8–10.
11. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. 2016th ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
13. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*. Jakarta: Rineka Cipta;



- 2012.
14. Chyntaka M. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Biomedika* [Internet]. 2019;12(1):84–91. Available from: <http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/biomedika/article/view/434/511>
  15. Sulistianingsih A, Hasyim DI. Analisis Hubungan Penggunaan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Ibu. *J Cent ...* [Internet]. 2018; Available from: <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/32>
  16. Pratitis D, Kamidah. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali. *Gaster J Kesehat* [Internet]. 2013;10(2):15–24. Available from: <https://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/53/50>
  17. Pertiwi FD, Isnawati. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2015. *Hear J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;5(1). Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/1053>
  18. Abd. Rahman. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Puskesmas Managaisaki. *J Kesehat Tadulako* [Internet]. 2015;1(2):43–51. Available from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/5736>
  19. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
  20. Sistiarani C, Gamelia E, Hariyadi B. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2014;10(1):14–20. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/25434-ID-analisis-kualitas-penggunaan-buku-kesehatan-ibu-anak.pdf>